

PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DAN SIKAP IBU POST PARTUM DALAM PROSES MENYUSUI

Triana Sari¹⁾, Sri Mudayati²⁾, Lasri,³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
e-mail: mrs.lasri1956@gmail.com

ABSTRACT

Successful breastfeeding can be done with a lactation management began during pregnancy, the period after childbirth and lactation. Procedures to support successful breastfeeding is Breastfed babies properly. This study aimed to determine the relationship of knowledge about lactation management with attitude post partum mothers in breastfeeding. This study used a correlational design approach sectional. Data were collected using a questionnaire. Total population 39 respondents ie post partum mothers are treated in the delivery room. Number of samples 23 respondents normal post partum mothers parturition. Taken with acidental samplin. Data were analyzed using Spearman correlation test with a confidence level of 0.05% $t < t$ table has a significant value that is contained relations lactation management knowledge with attitude post parum mothers in breastfeeding. The results showed that 9 respondents have enough knowledge, 8 respondents have less knowledge and 6 respondents have good knowledge. 21 respondents being Favorable and Unfavorable 2 respondents behave. The health workers can be done some counseling on the importance of management of post-partum lactation in mothers that breast milk can be achieved.

Keywords: *Attitude postpartum mothers in breastfeeding, Knowledge of lactation management, Relationships.*

ABSTRAK

Keberhasilan menyusui dapat dilakukan dengan menejemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, masa setelah persalinan dan masa menyusui. Tatalaksana untuk menunjang keberhasilan menyusui di tempat bersalin salah satunya adalah Menyusui bayi dengan benar. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menejemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan Cross sectional. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Jumlah populasi 39 responden yaitu ibu post partum yang di rawat di ruang bersalin. Jumlah sampel 23 responden ibu post partum normal partus. Diambil dengan Acidental samplin. Data dianalisis menggunakan uji korelasi spearman dengan tingkat kepercayaan 0,05% t hitung $< t$ tabel mempunyai nilai signifikan yaitu terdapat Hubungan pengetahuan tentang menejemen laktasi dengan sikap ibu post parum dalam proses menyusui. Hasil penelitian sebanyak 9 responden memiliki pengetahuan cukup, 8 responden memiliki pengetahuan kurang dan 6 responden memiliki pengetahuan baik. 21 responden bersikap Favorable dan 2 responden bersikap Unfavorable. Tenaga kesehatan dapat melakukan penyuluhan tentang pentingnya menejemen laktasi pada ibu post partum sehingga ASI eksklusif dapat tercapai.

Kata kunci: *Manajemen laktasi, sikap ibu, post partum*

PENDAHULUAN

Ibu post partum atau masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu (Saleha,2009).

Tugas ibu post partum yang utama adalah menyusui. Menyusui merupakan suatu alamiah, Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula. Kemajuan teknologi dan canggihnya komunikasi serta gencarnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, membuat masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI, sehingga memilih susu formula. Hal ini menyebabkan beberapa bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif, sehingga program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal dapat berdampak pada bayi yang tidak mau menyusu pada ibunya, maka diperlukan beberapa promosi kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. (Sunar, 2009).

Selain promosi kesehatan untuk meningkatkan keberhasilan menyusui perlu adanya manajemen laktasi dengan mengajarkan ibu bagaimana cara menyusui yang benar, langkah-langkah dalam menyusui serta cara pengamatan teknik menyusui. Tetapi tidak semua ibu tau bagaimana

manajemen laktasi karena dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Hal ini dapat dilihat di Indonesia presentase pemberian ASI eksklusif masih jauh dari harapan, maka bisa mengancam upaya pemerintah untuk menekan tingkat kematian bayi sesuai tujuan pembangunan milenium (MDGs). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2010, di Indonesia hanya 15,3% anak yang mendapatkan ASI eksklusif. Angka ini masih jauh dibawah angka ASI eksklusif global yang juga rendah, yaitu sebesar 32,6% (Rofuiddin. 2012).

Di Jawa Timur masih rendah dan mengalami penurunan setiap waktu. Berdasarkan data dari kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2010 sebesar 30,72% dan yang tidak mendapat ASI eksklusif sebesar 69,28% (Anggraini, 2012). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Malang pun masih sekitar 55,19% dari target 80%. Maka diterbitkannya PP No. 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif. Dengan PP tersebut hak bayi untuk mendapatkan ASI lebih terlindungi dan hak ibu untuk menyusui juga lebih terjamin. PP merupakan salah satu realisasi Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahkan jelas disebutkan dalam UU Kesehatan adanya ancaman pidana bagi setiap orang yang dengan sengaja

menghalangi program ASI eksklusif. (Irawati, 2012)

Hal ini juga tergambar di Kaber RS Panti Waluya pada tahun 2014 dengan fenomena yang didapatkan peneliti pada 2 bulan terakhir mulai bulan juli sampai bulan agustus terdapat 48 ibu post partum normal partus baik multi para maupun primi para yang melakukan ASI eksklusif sebanyak 22 orang, yang minta tambahan susu formula sebanyak 26 orang. Berdasarkan fenomena diatas peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara pada ibu post partum normal partus tentang pengetahuan menejemen laktasi dan sikap ibu post partum dalam menyusui pada bulan september 2014 diruang bersalin RS Panti Waluya Sawahan Malang selama 2 minggu, didapatkan yang melakukan ASI eksklusif sebanyak 3 orang, yang minta tambahan susu formula sebanyak 6 orang.

Sikap ibu dalam keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan dan pengaruh budaya ibu serta pengaruh orang lain yang dianggap penting (wawan, 2011). Sikap yang banyak mempengaruhi terjadi pada ibu primi para saat menyusui mulai dari ASI tidak keluar dengan lancar, puting payudara luka, hingga bayi rewel karena belum bisa menyusui dengan benar. Hal ini juga dapat terjadi pada ibu multi para yang sudah lama tidak

menyusui bayinya yang merasa khawatir bahwa ASI-nya tidak cukup untuk bayinya, padahal tidak ada masalah sama sekali dengan ASI-nya (Bahiyatun, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui diruang bersalin RS Panti Waluya Sawahan Malang."

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subyek. Dengan pendekatan Cross sectional merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Alimul, 2011). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang menejemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui.

Pengetahuan tentang menejemen laktasi

Yang menjadi variable independen atau variabel bebas adalah: pengetahuan tentang menejemen laktasi dan Variabel Yang menjadi variabel dependen atau variabel

terikat adalah sikap ibu post partum dalam proses menyusui.

Jenis instrument yang digunakan untuk variabel independen (tingkat stres) dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan 10 pertanyaan dengan kode dan score sebagai berikut:

Benar nilai = 1

Salah nilai = 0

Pengetahuan tentang manajemen laktasi dikategorikan berdasarkan jumlah skor prosentase sebagai berikut:

Pengetahuan Baik : 76 – 100 %

Pengetahuan Cukup : 56 – 75 %

Pengetahuan Kurang : < 56 %

(Wawan, 2011)

Sikap ibu post partum dalam proses menyusui

Instrumen yang digunakan untuk menilai sikap ibu post partum dalam proses menyusui menggunakan kuisisioner *likert*. Dengan kategori sikap *favourable* dan *Unavourable*. Sedangkan untuk kuesioner *likert* terdapat 12 pertanyaan dengan kode sebagai berikut: Untuk variabel sikap pertanyaan positif, sangat setuju (SS) skor 4, setuju (S) skor 3, tidak setuju (ST) skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Untuk pertanyaan negatif berupa sangat setuju (SS) skor 1, setuju (S) skor 2, tidak setuju (ST) skor 3 dan sangat tidak setuju (STS) skor 4. (Arikunto, 2010)

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah uji *Correlation Product Moment Pearson* menggunakan bantuan SPSS for window versi 17 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), dengan dengan interpretasi apabila nilai $\alpha < 0,05$ artinya H1 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Apabila $\alpha > 0,05$ artinya H1 diterima yaitu tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Hidayat, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Ruang Bersalin RS Panti Waluya Malang Tahun 2015

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	15-19 tahun (remaja)	1	4,3 %
2	20-34 tahun (dewasa muda)	18	78,3 %
3	35-65 tahun (dewasa pertengahan)	4	17,4 %
4	65-seterusnya (dewasa akhir atau lanjut usia)	0	0
Total		23	100%

Tabel 1 Menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar 78,3 % (18) responden berusia antara 20-34 tahun dan 4,3% (1) responden berusia 15-19 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Ruang Bersalin RS Panti Waluya Malang Tahun 2015

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	0	0
2	SMP	7	30,4 %
3	SMA	9	39,1 %
4	Perguruan tinggi	7	30,4 %
Total		23	100 %

Tabel 2 Menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar 39,1% (9) responden berpendidikan SMA dan 30,4% (7) responden berpendidikan SMP dan Perguruan Tinggi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Ruang Bersalin RS Panti Waluya Malang Tahun 2015

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	14	60,9 %
2	PNS	1	4,3 %
3	Swasta	8	34,8 %
Total		23	100 %

Tabel 3 Menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar 60,9% (14) responden bekerja sebagai Ibu rumah sebagai, dan 4,3% (1) responden bekerja sebagai PNS

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi yang di dapat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cara Mendapatkan Informasi Di Ruang Bersalin RS Panti Waluya Malang Tahun 2015

No	Cara Mendapatkan Informasi	Jumlah	Persentase
1	Media cetak	6	26,1 %
2	Media elektronik	11	47,8 %
3	Petugas kesehatan	6	26,1 %
Total		23	100 %

Tabel 4 Menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar 47,8% (11) responden mendapatkan informasi dari media elektronik (Internet, televisi dan radio). dan 26,1% (6) responden mendapatkan informasi dari media cetak(majalah, koran dan buku) dan petugas kesehatan.

B. Data Khusus

1. Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Pada Ibu Post Partum Di Ruang Bersalin RS Panti Wuya Malang

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Pada Ibu Post Partum Di Ruang Bersalin RS Panti Waluya Malang Tahun 2015

No	Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi	Jumlah	Persentase
1	Baik	6	26,1 %
2	Cukup	9	39,1 %
3	Kurang	8	34,8 %
Total		23	100 %

Tabel 5 Menunjukkan pengetahuan tentang manajemen laktasi sebagian besar 39,1% (9) responden berpengetahuan cukup,

dan 26,1% (6) responden berpengetahuan baik.

2. Sikap Ibu Post Partum Dalam Proses Menyusui Di Ruang Bersalin RS Pantiwaluya Malang

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Sikap Ibu Post Partum Dalam Proses Menyusui Di Ruang Bersalin RS Panti Waluya Malang Tahun 2015

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Favorable	11	47.8 %
2	Unfavorable	12	52.2 %
	Total	23	100 %

Tabel 6 Menunjukkan sikap ibu post partum dalam proses menyusui sebagian besar 47.8% (11) responden bersikap baik dan 52.2% (12) responden bersikap tidak baik

3. Karakteristik responden berdasarkan hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui diruang bersalin RS Panti Waluya Malang

Tabel 7. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui diruang bersalin RS Panti Waluya Malang 2015

Pengetahuan	Sikap Ibu Post Partum Dalam Proses Menyusui				Tot	%
	Un-favorable	%	Favorable	%		
Baik	0	0	6	26.1	6	26.1
Cukup	6	26,1	3	13.0	9	39.1

Kurang	6	26.1	2	8.7	8	34.8
Total	12	52.2	11	47.8	23	100

Tabel 7 sebanyak 23 responden yang telah diteliti, ibu post partum yang mempunyai pengetahuan baik tentang manajemen laktasi sebanyak 26.1% (6) responden memiliki sikap yang baik (*favorabel*) 26.1% (6) responden. Pengetahuan yang cukup sebanyak 39.1% (9) responden memiliki sikap yang tidak baik (*favorabel*) 13.0% (3) responden dan sikap tidak baik (*unfavorable*) 26.1% (6) responden. Sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 34.8% (8) responden memiliki sikap baik (*favorabel*) sebanyak 8.7% (2) responden dan sikap tidak baik (*unfavorable*) 26.1% (6) responden.

4. Karakteristik responden berdasarkan analisa hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui diruang bersalin RS Panti Waluya Malang

Tabel 8. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan analisa hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui diruang bersalin RS Panti Waluya Malang 2015

Variabel	n	Hubungan		Tingkat Signifikan
		Pengetahuan	Sikap	
			545*	
Pengetahuan	23	0.000	*	0.07
Sikap	23	545**	0.000	0.07

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil nilai signifikan pengetahuan dengan sikap

lebih kecil dari 5%, yang berarti cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap sebesar 0.07. Tanda positif pada nilai korelasi menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap searah. Artinya semakin baik pengetahuannya maka sikap ibu semakin baik pula.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Di Ruang Bersalin RS Panti Waluya Malang

Tabel 5 distribusi frekuensi pengetahuan tentang manajemen laktasi didapatkan hasil bahwa dari 23 responden yang diteliti sebanyak 9 responden (39,1%) berpengetahuan cukup, 8 responden (34,8%) berpengetahuan kurang dan 6 responden (26,1%) berpengetahuan baik. Hal ini karena kurangnya pengetahuan yang didapat tentang manajemen laktasi. Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan. Sebanyak 9 responden (39,1%) berpengetahuan cukup, Berdasarkan data umum tentang pendidikan yaitu pada tabel 2 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang didapatkan sebagian besar 9 responden (39.1%) memiliki pendidikan SMA. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar yang berkunjung di Ruang Bersalin RS Panti

Waluya adalah berpendidikan SMA. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin luas pula pengetahuannya khususnya tentang manajemen laktasi. Hal ini sesuai dengan Wawan (2011) bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Disamping faktor pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor umur. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 didapatkan bahwa 18 responden (78,3%) berusia 20-34 tahun dapat dikategorikan sebagai dewasa muda. Pada umur ini seseorang berada pada tingkat perkembangan mental yang baik dan pengalaman yang didapat juga banyak. Sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan yang didapat serta yang dimiliki. Sehingga dapat mempengaruhi wawasan dan pengetahuan dalam menerima informasi yang berdampak pada cara penerapan informasi yang diperoleh dan pelaksanaan dari informasi yang didapat. Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. (Wawan, 2011)

Selain tingkat pendidikan dan umur pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat. Pada tabel 4 didapatkan bahwa 11 responden (47,8%) mendapatkan informasi tentang manajemen laktasi dari media elektronik (Internet, televisi dan radio). Dan 6 responden (26,1%)

mendapatkan informasi dari media cetak (majalah, koran dan buku) dan petugas kesehatan. Informasi yang didapat baik media cetak dan petugas kesehatan, media elektronik lebih berperan dalam memeberikan informasi karena canggihnya kemajuan tenologi yang dapat diterima oleh lapisan masarakat, sehingga informasi tentang menejemen laktasi dapat diterima, hal ini sesuai dengan teori Salmon E bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Untu informasi yang diterima, diperlukan suatu persepsi, yaitu proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru (Rahmat, 2002).

Disamping faktor pendidikan dan umur, pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuan yang kurang. Pada tabel 3 sebanyak 60,9% (14) responden adalah sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja). Seseorang yang tidak bekerja akan lebih sulit atau sedikit untuk mendapatkan informasi. Sehingga dapat mengurangi wawasan atau informasi dan cara berpikir semakin lambat/lama, serta pengetahuan yang didpat juga akan sedikit. Hal inin sesuai dengan teori mubarak (2011) yaitu lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan sebaliknya.

2. Sikap Ibu Post Partum Dalam Proses Menyusui Di Ruang Bersalin RS Panti Waluya Sawahan Malang.

Pada tabel 6 Menunjukkan sikap ibu post partum dalam proses menyusui sebagian besar 21 responden (91,3%) bersikap baik (*favorable*) dan 2 responden (8,7%) bersikap tidak baik (*Unfavorable*). Sikap ibu post partum dalam proses menyusui lebih condong bersikap baik karena dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media masa dan faktor emosional dan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap. Menurut Wawan (2011) sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional dan seseorang mau menerima stimulus yang diberikan.

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Menejemen Laktasi Dengan Sikap Ibu Post Partum Dalam Proses Menyusui Di Ruang Bersalin RS Panti Waluya Sawahan Malang

Berdasarkan analisis menggunakan uji korelasi seperman rank dengan tingkat kepercayaan 0.05% t hitung $<$ t tabel mempunyai nilai signifikan yaitu terdapat hubungan pengetahuan tentang menejemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui diruang bersalin RS Panti Waluya Malang. Meskipun demikian

hubungan ini belum mencapai target atau belum sesuai dengan harapan karena sikap hampir lebih dari 50% dari total responden bersikap tidak baik, karena dipengaruhi oleh faktor umur dilihat pada tabel 1 terdapat 78,3% (18) responden berusia 20-34 tahun dikategorikan remaja. Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pada tabel 2 terdapat 30.4% (7) responden berpendidikan SMP, menurut Wawan (2011) bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah meneriama informasi.. Hubungan yang baik seharusnya didasarkan pada pengetahuan yang baik oleh pelaku (responden) sehingga membawa dampak sikap yang baik pada responden. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui diruang bersalin Rumah Sakit Panti Waluya Malang semakin cukup pengetahuannya maka sikap ibu post partum juga semakin kurang baik hal ini dapat dilihat bagaimana ibu dapat menyusui bayinya baik posisi, frekuensi menyusui, reflek hisap bayi, nutrisi ibu, kesehatan dan psikologis ibu dan tidak memberikan makanan prelaktal sehingga manajemen laktasi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A.Aziz. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggraini. (2012). *Jurnal Penelitian Kesehatan*. <http://wik-anggraini.com/2012/09/> Jurnal Penelitian kesehatan diakses tanggal 2-9-2014 jam 24.15.
- Ariyani, vhiena. (2012). *Pengertian Kehamilan dan Tanda-Tanda* <http://vhienariyani.blogspot.com/2012/09/pengertian-kehamilan-dan-tanda-tanda.html> diakses tgl 19-12-2014 jam 04 00
- Attikah, P. (2011). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Bahiyatun. (2009). *Asuban Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Harsonosites. (2014). *Fisiologis Ibu Post Partum Sebagai Khas Pada Wanita Yang Telah Melahirkan*. <http://Harsonosites.com/2014/06/06/Fisiologis-Ibu-Post-Partu/Multiformis> sebagai khas pada wanita yang telah melahirkan diakses tanggal 18-10-2014 jam 05.00.
- Irawati. (2012). *Net Susu Formula Usus Bayi* <http://Irawati/2012>. Menyusui. Net/Susu-Formula-Usus-Bayi diakses tanggal 2-9-2014 jam 24.20.
- Notoadmodjo. (2011). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Noviemightymax. (2012). *Asi Eksklusif* <http://Noviemightymax.Wordpress.com/2012/01/20/Asi->

Jurnal Care Vol. 3, No. 2, Tahun 2015

- Eksklusif/ diakses tanggal 8-19-2014 jam 15.00.
- Nur Siti. (2011). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrom Pada Ibu Post Partum*. Dalam: Jurnal Penelitian Stikes Jendral Ayani. diakses tanggal 29-10-2014 jam 04.30
- Rofiuddin. (2012). *Asi Eksklusif Rendah Tingkat Kematian Anak Tinggi* [http://rofiuddin.Tempo.e/read/news/2012/08/01/Asi-Eksklusif-Rendah-Tingkat-Kematian-Anak – Tinggi](http://rofiuddin.Tempo.e/read/news/2012/08/01/Asi-Eksklusif-Rendah-Tingkat-Kematian-Anak-Tinggi). Diakses tanggal 2-9-2014 jam 23.55.
- Saleha, Siti. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. : Jakarta: Salemba Medika
- Sulistiyawati, Ari. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu*. Yogyakarta: Andi.
- Sunar, D. (2009). *ASI Eksklusif*. Yogyakarta. Diva Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, Rulina. (2011). *Menejemen Lakatasi cetakan ke-5*. Jakarta: Perinasia.
- Taufan, N. 2012. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Teguh. (2012). *Menejemen Laktasi* [http://Kesehatan by teguh.Blogspot.com/2012/01/ Menejemen –Laktasi.html](http://Kesehatan by teguh.Blogspot.com/2012/01/Menejemen-Laktasi.html). diakses tanggal 1-9-2014 jam 22.40
- Wawan. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.